Journal of Nursing Practice and Education
VOL 3 No 2 (2023) : 142-150
DOI : 10.34305/jnpe.v3i2.679
E-ISSN : 2775-0663
Journal Homepage : https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe

Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022

Budi Yulianta, Hendra Kusumajaya, Rezka Nurvinanda

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung

How to cite (APA)
Yulianta, B. ., Kusumajaya, H., & Nurvinanda, R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 142-150. https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.679

History
Received : 06 Januari 2023
Accepted : 06 April 2023
Published : 1 Juni 2023

Coresponding Author
Budi Yulianta, STIKes Citra Delima Bangka Belitung;
budiyulianta90@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Mewujudkan tercapainya pelayanan yang berkualitas diperlukan adanya tenaga keperawatan yang professional, memperhatikan kaidah etik dan moral. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhanya Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022.

Metode : Jenis penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh perawat Diploma III yang ada di Puskesmas Sungailiat sebanyak 13 orang, Puskesmas Kenanga sebanyak 13 orang dan Puskesmas Sinar baru sebanyak 9 orang. Sampel menggunakan teknik Total Sampling atau Sampling Jenuh. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analsis Univariat dan Analisis Bivariat.

Hasil : Uji chi square sosial ekonomi (ρ-*value* = 0,028), dukungan keluarga (ρ-*value* = 0,000), beban kerja (ρ-value = 0,244) dan status perkawinan (ρ-value = 0,496).

Kesimpulan: ada hubungan sosial ekonomi dan dukungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Diharapkan adanya dukungan dari atasan bagi karyawan yang mau melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci : Motivasi, Pendidikan, Perawat, beban kerja, status perkawinan.

ABSTRACT

Background: Realizing the achievement of quality services requires professional nursing staff, paying attention to ethical and moral rules. Motivation is an encouragement contained in a person to try to make changes in behavior that are better in meeting their needs. The purpose of this study was to determine the factors associated with the low motivation of nurses to continue their undergraduate nursing education at the Sungailiat District Health Center in 2022.

Methods: This type of research was conducted with a cross sectional design. The population was all Diploma III nurses at Sungailiat Health Center as many as 13 people, Kenanga Health Center as many as 13 people and Sinar Baru Health Center as many as 9 people. The sample used Total Sampling technique or Saturated Sampling. Data analysis used in this study is Univariate analysis and Bivariate Analysis.

Results: Socioeconomic chi square test (ρ-value = 0.028), family support (ρ-value = 0.000), workload (ρ-value = 0.244) and marital status (ρ-value = 0.496).

Conclusion: there is a socioeconomic relationship and support with the low motivation of nurses to continue their S1 Nursing education at the Sungailiat District Health Center in 2022. It is expected that there is support from superiors for employees who want to continue their education.

Keywords: Motivation, Education, Nurses, workload, marital status.

Pendahuluan

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2018). Kewenangan perawat, berdasarkan pasal 30 ayat (1) undang-undang nomor 38 tahun 2014 bahwa perawat menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan di bidang upaya kesehatan perorangan, perawat berwenang melakukan pengkajian keperawatan secara holistik, menetapkan diagnosis keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan, mengevaluasi hasil tindakan keperawatan dan seterusnya yang berdasarkan kenyataan masih belum terimplementasi dengan baik. Jumlah perawat di seluruh dunia menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 sebanyak 19,3 juta perawat dan pada tahun 2021 sebesar 4,2 juta perawat profesional. Menurut Ketua Umum Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Harif Fadillah, Rasio perawat di Indonesia berdasarkan data WHO berada di level 10:10.000 (dikutip oleh Merdeka.com, 2019). Jumlah perawat pada pelayanan primer non rawat inap mendominasi dari aspek kuantitas (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 mempunyai 3.114 orang tenaga keperawatan. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki tenaga kesehatan berjumlah 6.829 orang pada tahun 2020. Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar, yakni mencapai 3.114 orang. Proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas terbanyak yaitu Perawat sebanyak 1.010 orang (32,95%) (Dinas Kesehatan Prov. Kep. Babel, 2021). Kabupaten Bangka memiliki 12 Puskesmas, 3 rumah sakit pemerintah, 2 UPT dinas. Data tenaga perawat di Kabupaten Bangka pada tahun 2021 sebanyak 1.042 dengan jenjang pendidikan diploma III (D3) sebanyak 752 orang, sarjana terapan (D4) 8 orang, sarjana keperawatan (S1) sebanyak 21 orang dan profesi ners sebanyak 261 orang (Dinkes Kab. Bangka, 2022). Tidak ditemukan data rasio perawat di Kabupaten Bangka sampai saat ini.

Terdapat 3 Puskesmas non rawat inap di Kecamatan Sungailiat yaitu, Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Sinar Baru dan Puskesmas Kenanga. Ketiga puskesmas ini berada di ibu kota kabupaten yang mana bisa menjadi percontohan untuk puskesmas lainnya yang ada di Kabupaten Bangka. Tenaga perawat di Puskesmas Sungailiat ada sebanyak 14 orang terdiri dari pendidikan diploma III (D3) sebanyak 13 orang dan profesi ners sebanyak 1 orang. Tenaga perawat yang ada di Puskesmas Sinar Baru ada sebanyak 10 orang terdiri dari pendidikan diploma III (D3) 9 orang dan profesi ners 1 orang. Sedangkan tenaga perawat yang ada di Puskesmas Kenanga ada sebanyak 17 orang dengan rincian jenjang pendidikan diploma III (D3) sebanyak 13 orang, sarjana terapan sebanyak 2 orang, sarjana seperawatan 1 orang dan profesi ners sebanyak 1 orang (DPD PPNI Kab. Bangka, 2022). Dapat disimpulkan ketiga puskesmas tersebut memiliki jumlah perawat sebanyak 41 orang dengan jenjang pendidikan diploma III (D3) sebanyak 35 orang, sarjana terapan sebanyak 2 orang, sarjana keperawatan sebanyak 1 orang dan profesi ners sebanyak 3 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah perawat lulusan diploma keperawatan tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan di institusi maupun di bagian pelayanan kesehatan.

Pendidikan perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Faktor pendidikan perawat dapat membantu seseorang dalam proses tersebut sehingga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dorongan eksplorasi. Untuk dapat mewujudkan tercapainya pelayanan yang berkualitas diperlukan adanya tenaga keperawatan yang professional,

OPEN ACCESS

memperhatikan kaidah etik dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan pada program pendidikan sehinggga mampu memberikan kontribusi yang bermakna sesuai dengan peran dan fungsinya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Salah satu profesi yang sangat berperan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah perawat, dimana merupakan profesi dengan jumlah terbanyak dan paling depan (Nursalam, 2012). Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2018). Menurut Nursalam (2012) faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu faktor dari dalam diri perawat diantaranya pengetahuan dan keterampilan, kompetensi yang sesuai dengan pekerjaan, motivasi kerja dan kepuasan kerja. Faktor yang terdapat dari luar diri perawat yaitu beban kerja dan gaya kepemimpinan dalam organisasi berperan dalam mempengaruhi kinerja perawat.

Dari wawancara singkat beberapa perawat jenjang pendidikan diploma III (D3) yang ada di Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Sinar Baru dan Puskesmas Kenanga yang berjumlah 10 orang, 4 orang mengatakan ada minat untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi karena ingin meningkatkan pengetahuan, tuntutan perkembangan keperawatan dan penunjang jabatan dalam keperawatan sedangkan 6 orang mengatakan sudah malas untuk berpikir, masalah ekonomi, masalah beban kerja, mengurus anak, dukungan keluarga dan masalah jarak tempuh pendidikan. Berdasarkan Penelitian Fatmawati (2015) dapat disimpulkan bahwa persaingan, sosial ekonomi dan dukungan atasan berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 Keperawatan di ruang IRNA RSUD Syekh Yusuf, Kab.Gowa tahun 2015. Dari latar belakang di atas dan hasil wawancara dengan beberapa perawat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan dengan suatu gejala yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat Diploma III yang ada di Puskesmas Sungailiat sebanyak 13 orang, Puskesmas Kenanga sebanyak 13 orang dan Puskesmas Sinar baru sebanyak 9 orang. sampel ini peneliti menggunakan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Journal of Nursing Practice and Education
VOL 3 No 2 (2023)
E-ISSN : 2775-0663
Journal Homepage : https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1

Analisa Univariat

No	Variabel	f	%
1	Sosial ekonomi		
	Rendah	11	31,4
	Tinggi	24	68,6
2	Dukungan keluarga		
	Tidak mendukung	14	40
	Mendukung	21	60
3	Beban kerja		
	Berat	26	74,3
	Ringan	9	25,7
4	Status perkawinan		
	Kawin	33	94,3
	Tidak kawin	2	5,7
5	Motivasi melanjutkan pendidikan		
	Rendah	15	42,9
	Tinggi	20	57,1

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 24 orang (68,6%) lebih banyak dibandingkan responden dengan sosial ekonomi rendah. Responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 21 orang (60%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga. Responden dengan beban kerja berat sebanyak 26 orang (74,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang beban kerja ringan. Responden dengan status perkawinan yang kawin sebanyak 33 orang (94,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak kawin. Responden dengan motivasi tinggi melanjutkan pendidikan sebanyak 20 orang (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang motivasi rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 2

Analisa Bivariat

No	Variabel	Motivasi rendah		Motivasi tinggi		Total		ρ	POR CI 95%
		n	%	n	%	n	%		
1	Sosial ekonomi								
	Rendah	10	90,9	1	9,1	11	100	0,000	38 (3,889-371,325)
	Tinggi	5	20,8	19	79,2	24	100		
2	Dukungan keluarga								
	Tidak mendukung	11	78,6	3	21,4	14	100	0,002	0,064 (0,012-0,344)
	Mendukung	4	19	17	81	21	100		
3	Beban kerja								
	Berat	13	50	13	50	26	100	0,244	3,5 (0,609-20,130)
	Ringan	2	22,2	7	72,8	9	100		
4	Status perkawinan								
	Kawin	15	45,5	18	54,5	33	100	0,496	
	Tidak kawin	0	0	2	100	2	100		

OPEN ACCESS

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa yang motivasi rendah melanjutkan pendidikan pada responden dengan sosial ekonomi rendah sebanyak 10 orang (90,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sosial ekonomi tinggi. Sedangkan yang motivasi tinggi melanjutkan pendidikan pada responden dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 19 orang (79,2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden sosial ekonomi rendah. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,000 < α = 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna sosial ekonomi dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 38 (3,889-371,325) yang berarti responden yang dengan sosial ekonomi rendah mengalami motivasi rendah melanjutkan pendidikan 38 kali lebih besar dibandingkan responden yang dengan sosial ekonomi tinggi. Motivasi rendah melanjutkan pendidikan pada responden tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 11 orang (78,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga. Sedangkan yang motivasi tinggi melanjutkan pendidikan pada responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 orang (81%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai ρ-*value* 0,004 < α = 0,05 maka memiliki distribusi tidak normal. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *ρ-value* = 0,002 < α = 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,064 (CI 0,012-0,344) yang berarti responden yang dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung mengalami motivasi rendah melanjutkan pendidikan 0,064 kali lebih besar dibandingkan responden yang dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Motivasi rendah melanjutkan pendidikan pada responden beban kerja berat sebanyak 13 orang (50%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang beban kerja ringan. Sedangkan yang motivasi tinggi melanjutkan pendidikan pada responden beban kerja berat sebanyak 13 orang (50%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang beban kerja ringan. Uji normalitas menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan nilai ρ-*value* 0,003 < α = 0,05 maka memiliki distribusi tidak normal Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,244 > α = 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna beban kerja dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Motivasi rendah melanjutkan pendidikan pada responden status perkawinan yang kawin sebanyak 15 orang (45,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak kawin. Sedangkan yang motivasi tinggi melanjutkan pendidikan pada responden status perkawinan yang kawin sebanyak 18 orang (54,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden tidak kawin. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,496 > α = 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna status perkawinan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022.

Pembahasan

Hubungan sosial ekonomi dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan

Menurut Harnanto (2019) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,000 < α =

OPEN ACCESS

0,05 yang berarti ada hubungan sosial ekonomi dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 38 (3,889-371,325) yang berarti responden yang dengan sosial ekonomi rendah mengalami motivasi rendah melanjutkan pendidikan 38 kali lebih besar dibandingkan responden yang dengan sosial ekonomi tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Qinara et al. (2021), hasil uji statistik chi square didapatkan nilai *ρ-value* = 0,045 (*ρ-value* ≤ 0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan. Status ekonomi yang baik, membuat orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan untuk dapat dilaksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka dalam melanjutkan atau meningkatkan pendidikan. Hal ini terkait dengan pertimbangan biaya akan kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Widiyono et al. (2021), hasil penelitian hubungan sosial ekonomi dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diketahui diporoleh nilai $\chi 2$ = 9.142 dengan ρ value 0,04. Nilai ρ < 0,05 diartikan ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan. Hal ini dikarenakan perawat yang telah berkeluarga akan memiliki kebutuhan yang lebih penting untuk diprioritaskan daripada kebutuhan untuk melanjutkan pendidikannya S1 keperawatan. Sehingga, walaupun mereka memiliki pendapatan keluarga yang lebih, mereka akan memenuhi kebutuhan yang dasar atau mendesak terlebih dahulu daripada untuk melanjutkan pendidikan.

Peneliti berpendapat bahwa kondisi sosial ekonomi menentukan seseorang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Semakin rendah pendapatan yang didapatkan maka akan semakin rendah juga motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan. Tentunya biaya yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan itu tidak sedikit. Selain itu biaya hidup sehari-hari yang terus meningkat dan pendapatan perawat sebagai pegawai di Puskesmas yang jarang sekali mengalami kenaikan gaji atau insentif. Bagi yang sudah berkeluarga tentu saja memiliki tanggungan yang harus dicukupi kesehariannya.

Hubungan dukungan keluarga dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan

Menurut Saraha et., al dalam Firmansyah & Erawati (2022), dukungan keluarga adalah keterlibatan keluarga dalam memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan dalam pemecahan masalah maupun pemberian rasa aman. Dukungan keluarga menurut Friedman (2013), adalah sikap tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *ρ-value* = 0,002 < α = 0,05 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,064 (CI 0,012-0,344) yang berarti responden yang dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung mengalami motivasi rendah melanjutkan pendidikan 0,064 kali lebih besar dibandingkan responden yang dengan dukungan keluarga yang mendukung.

OPEN ACCESS

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zalina et al. (2021), berdasarkan hasil Uji Spearman Rho, diperoleh nilai Sig 0.000. Maka dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi perawat, faktor dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan. Dukungan dari orang-orang terdekat sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam melanjutkan pendidikan. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian Susita et al. (2018), terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan ρ-*value* = 0,000. Dukungan keluarga adalah tingkah laku yang diberikan berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan keluarga dapat berbentuk komunikasi verbal maupun nonverbal.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional yaitu dalam bentuk perhatian secara emosi dengan kesediaan keluarga dalam mendukung keluarganya untuk berkreasi dan berinovatif dalam keingintahuan dengan melanjutkan pendidikan yang tinggi agar cita-citanya tercapai dan hasilnya terhadap kinerja keperawatan sebagai pelayanan asuhan keperawatan dapat meningkat. Keluarga memiliki peran untuk menumbuhkan rasa aman, sehingga individu (anggota keluarga) dapat menyadari bahwa ada keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Pada dasarnya dukungan keluarga akan menumbuhkan motivasi perawat untuk terus berinovasi dengan meningkatkan pendidikan yang tinggi dan terus mengasah kemampuan agar bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain disekitarnya.

Hubungan beban kerja dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Munandar (2014), beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. Beban kerja adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan atau kelompok jabatan yang dilaksanakan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,244 > α = 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna beban kerja dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sandi (2016), hasil uji korelasi *chi square* didapatkan nilai ρ = 0,693 jadi nilai ρ > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan faktor beban kerja dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan. Pelayanan keperawatan di rumah sakit belum mencerminkan praktik pelayanan profesional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasien melainkan lebih kepada pelaksanaan tugas. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat sehingga semuan beban kerja diberikan kepada perawat. Peneliti berpendapat bahwa beban kerja akan menentukan seseorang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Beban kerja di Puskesmas berbeda dengan beban kerja di rumah sakit, yang mana beban kerja di Puskesmas lebih berfokus pada program-program Pemerintah yang bersifat *promotif dan perventif.* Dengan demikian seharusnya beban kerja perawat di Puskesmas tidak mempengaruhi motivasi seorang perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hubungan Status perkawinan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan

Dalam dalam Undang-undang No.16 tahun 2019 (UU RI, 2019) Bab I pasal 1, Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai

OPEN ACCESS

suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Subekti & Tjiptosudibio (2013), perkawinan adalah pertalian yang sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,496 > α = 0,05 yang berarti tidak ada hubungan status perkawinan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setyaningsih et al. (2013), hasil uji chi square didapatkan nilai ρ = 0,456. Artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan S1 keperawatan. Perawat yang telah menikah motivasinya untuk perpindahan maupun mengembangkan potensi individu lebih sedikit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2017), berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara status perkawinan perawat dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana dengan nilai ρ = 0,001 yang artinya ada hubungan antara status perkawinan dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana keperawatan. Status menikah dan belum menikah tentunya sangat berbeda posisinya diantara kedua tersebut, masa belum menikah peran diri sendiri menjadi fokus yang paling berarti dalam menentukan tindakan dan keinginan yang akan dicapai dan sebaliknya status perawat yang sudah menikah penuh dengan pertimbangan dan dukungan orang yang terdekat yaitu istri atau suami untuk menentukan keputusan yang akan diambil, ditambah lagi dengan pertimbangan tanggung jawab sebagai istri untuk suami dan tanggung jawab suami untuk istri serta tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anak. Hal ini menjadi pertimbangan yang sangat berarti dalam keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peneliti berpendapat bahwa status perkawinan juga tidak berhubungan dengan motivasi seseorang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Sebagian besar tempat perawat yang bekerja di Puskesmas tempat dilakukan penelitian adalah perempuan, yang mana tanggung jawab keluarga berada pada kepala keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi dan dukungan keluarga dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah adanya dukungan dari atasan bagi karyawan yang mau melanjutkan pendidikan.

Daftar Pustaka

Dinas Kesehatan Prov. Kep. Babel. (2021). *Data Perawat di Provinsi Kep. Bangka Belitung 2021*.

Dinkes Kab. Bangka. (2022). *Data Perawat di Puskesmas Kabupaten Bangka 2022*.

DPD PPNI Kab. Bangka. (2022). *Data Perawat di Kabupaten Bangka 2022*.

Fatmawati. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 Keperawatan. In *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Firmansyah, R. S., & Erawati, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, *3*(01), 33–41. https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.460

Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Harnanto. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Mitra Bangsa.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.

Munandar. (2014). *Manajemen Personalia Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nursalam. (2012). *Konsep Penerapan*

OPEN ACCESS

Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid I. Jakarta: Salemba Medika.

Permenkes, R. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan*.

Puteri, A. D. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Tuanku Tambusai Riau*, *1*(1).

Qinara, A., Yulia, S., & Romiko. (2021). FAKTOR-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, *1*(1), 62–73.

Sandi, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak Tahun 2016. *Naskah Publikasi*.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Setyaningsih, A., Wuryanto, E., & Sayono. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang S1 Keperawatan Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2012. *Jurnal Keperawatan FIKkes*, *6*(2), 119–138.

Subekti, R., & Tjiptosudibio, R. (2013). *Kitab Undang-undang Hukum Perdata: Burgerlijk Wetboek dengan tambahan Undang-undang pokok agraria dan undang-undang perkawinan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Susita, F., Erwin, & Rahmalia, S. (2018). FAKTOR Faktor Yang Brhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan Di Eka Hospital Pekanbaru. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 11–20.

UU, R. (2019). *UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Pasal 1*.

Widiyono, Sari, N. V., & Bahri, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Keperawatan. *JIKI*, *14*(2), 1–8.

Zalina, S., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keperawatan Di Rsud Encik Mariyam Tahun 2020. *ENHANCEMENT : A Journal of Health Science*, *2*(1), 87–96. https://doi.org/10.52999/sabb.v2i1.128

OPEN ACCESS